Jurnal Manajemen dan Organisasi Review (MANOR) (Vol 8, No 2, November 2026)
E-ISSN 2716-148x P-ISSN 2657-0130

This Journal is available in Fajar University online Journals
JURNAL MANAJEMEN DAN ORGANISASI REVIEW (MANOR)
Journal homepage: http://journal.unifa.ac.id/index.php/manor/index

# Manajemen Peserta Didik Dalam Pengelolaan Mutasi dan Pencegahan *Drop Out* : Sebuah *Systematic Literature Review* (SLR)

**Havina Septia Pratiwi[1], Nadia Rahma[2], Kaila Sasabila Ramadani[3], Mohamad Muspawi[4]**
[1,2,3,4] Universitas Jambi, Jambi

***Abstract***
*Student transfers and dropouts threaten the continuity of learning and the internal effesiency of school, yet evidence on how student management addresses both phenomena remains scatteretd. This study aims to synthesize published evidence on student management practices in handling student transfers and preventing dropouts in school. A systematic literature review was conducted and reported following the PRISMA 2020 guideline. Searches in October 2026 across academic web search engines and Indonesian journal and institutional repository portals identified 26 records, of which eleven studies published between 2024 and 2026 met the inclusion criteria and were synthesized thematically, the riview shows that student transfer is managed as a staged administrative process involving parental requests, document verification, recommendations from the local education office, and data synchronization in school information system; transfers and dropouts are shaped by interrelated family, individual, school, and policy factors, with parental job relocation and economic constraints prominently reported; dropout prevention relies on early identification, guidance and counselling, parental involvement, and perodic evaluation; and supporing conditions include accurate data manajement, clear standard operating procedures, and coordination among school actors. Most evidence comes from singlecase qualitative studies, which limits generalization. Future research should test the effectiveness of data-based early-warning system and integrated transfer-dropout management models using mixed-mothods or longitudinal design.*

*Keywords: Drop Out Prevention; School; Student Management; Student Transfer; Systematic Literature Review.*

**Abstrak**
Mutasi dan drop out peserta didik mengancam keberlanjutan belajar dan efsiensi internal sekolah, tetapi bukti bagaimana manajemen peserta didik menangani kedua fenomena tersebut masih tersebar. Penelitian ini betujuan mensintesis bukti yang telah dipublikasikan mengenai praktik manajemen peserta didik dalam pengelolaan mutasi dan pencegahan drop out di sekolah. Penelitian menggunakan Systematic Literature Review (SLR) dengan pedoman pelaporan PRISMA 2020. Penelusuran pada oktober 2026 melalui mesin pencari akademik serta portal jurnal dan repositori institusi di Indonesia menghasilkan 26 rekaman; sebelas studi terbitan 2024-2026 memenuhi kreteria insklusi dan disentesis secara tematik. Hasil kajian meunjukan bahwa Mutasi dikelola sebagai proses administratif terhadap yang melibatkan permohonan orang tua, verifikasi dokumen, rekomendasi dinas Pendidikan, dan sinkronisasi data pada sitem informasi sekolah; mutasi dan drop out dipengaruhi faktor keluarga, individu, sekolah dan kebijakan yang saling berkaitan, dengan perpindahan pekerjaan orang tua, dan keterbatasan ekonomi sebagai faktor yang menonjol; pencegahan drop out tertumpu pada identifikasi dini, bimbingan dan konselig, perlibatan orang tua, dan evaluasi berkala; dan kondisi pendukung meliputi pengelolaan data yang akurat, prosedur operasional baku yang jelas, serta koordinasi antarpelaku, sekolah. Penelitian lanjutan perlu menguji efektivitas system peringatan dini berbasis data dan model manajemen mutasi-drop out terpadu dengan desain campuran atau longitudinal.

Kata Kunci: Manajemen Peserta Didik; Mutasi Peserta Didik; Pencegahan Drop Out; Sekolah; Systematic Literature Review.

**Article info**
Received (28/09/2026)
Revised (19/10/2026)
Accepted (05/11/2026)
Corresponding_ havinaseptiapratiwi@gmail.com
DOI: 10.47354/mjo.v5il

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak dasar setiap warga negara, dan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003). Dalam penyelenggarannya, sekolah di pandang sebagai sebuah sistem yang menerima peserta didik sebagai masukan (input) sehingga peserta didik harus dikelola sejak diterima sampai menyelesaikan pendidikannya agar potensinya berkembang optimal (Nurbayani et al.,2026). Upaya pengaturan tersebut dikenal sebagai manajemen kesiswaan, yaitu rangkaian kegiatan mengatur peserta didik mulai dari masuk sekolah hingga lulus (Imron, 2012; Prihatin, 2016). Di antara kegiatan manajemen peserta didik, mutasi drop out merupakan dua fenomena yang secara langsung memengaruhi keberlanjutan belajar. Dalam satu sekolah maupun antar sekolah, sedangkan drop out adalah putusnya pendidikan sebelum peserta didik menamatkan jenjang yang ditempuh (Ismiarefa et al., 2026). Kedua fenomena itu tidak hanya memengaruhi indikator pendidikan seperti angka partisipasi dan kelulusan, tetapi juga terdampak jangka panjang pada peluang kerja, kesejahteraan keluarga, dan stabilitas sosial (Ismiarefa et al., 2026).

Secara normatif, mutas telah diatur agar berlangsung sistematis, transparan, dan berpihak pada kepentingan peserta didik. Di lapangan, kendala yang masih dilaporkan antara lain prosedur administrasi yang rumit, kurangnya tranparansi, dan keterbatasan daya tampung sekolah (Nurbayani et al., 2026). Pada sisi lain, upaya sekolah menekankan drop out dilaporkan bertumpu pada peran manajemen kesiwaan, mulai dari analisis kebutuhan, orientasi, dan pembinaan hingga identifikasi dini perserta didik yang berisiko (Mangenre et al., 2024). Kajian empiris tentang kedua topik tersebut tersebar dan umumnya berupa studi kasus pada satu sekolah, misalnya pada sistem mutasi dijenjang SMP (Choirunniswah et al., 2024), SMK (Lubis, 2024), madrasah tsanawiyah (Asfiah, 2024), dan sekolah dasar (Nurbayani et al., 2026). Hanya sedikit studi yang menempatkan mutasi dan drop out dalam satu karangka manajemen peserta didik (Ismiarefa et al., 2026; Pratama et al., 2025). Kajian pustaka yang ada pun belum memuat kreteria inklusi dan eksklusi yang teperinci (Ismiarefa et al., 2026), sehingga kelengkapan dan kualitas bukti yang disentesis sulit dinilai. Sistesis yang sitematis diperlukan agar praktik, faktor, dan strategi yang tersebar tersebut dapat dipetakan secara transparan dan dapat direplikasi.

Artikel ini bertujuan mensitensis bukti yang telah dipublikasikan mengenai manajemen peserta didik dalam pengelolaan mutasi dan pencegahan drop out di sekolah. Tiga pertanyaan penelitian dirumuskan: (RQ1) bagaimana mutasi peserta didik di kelola dalam kerangka manajemen peserta didik di sekolah; (RQ2) faktor apa yang dilaporkan melatarbelakangi mutasi dan drop out; (RQ3) strategi serta kodisi pendukung apa yang dilaporkan dalam pencegahan drop out dan penjaminan keberlanjutan layanan bagi peserta didik yang bermutasi.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### Manajemen Peserta Didik

Manajemen peserta didik tidak sebatas pencatan data, melainkan seluruh proses pengaturan peserta didik sejak penerimaan, selama pembinaan, hingga lulus (Imron, 2012; prihatin, 2011). Dalam praktik, siklus ini mencakup pembinaan, mutasi, hingga kelulusan (Nurbayani et al., 2026), dengan kegiatan seperti analisis kebutuhan peserta didik, orientasi serta pembinaan dan pembangunan (Mangenre et al., 2024). Fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Lazin dipakai menelaah penerapan manajemen kesiswaan, termasuk pada sitem mutasi (Lubis,2024). Karena itu, mutasi dan drop out dapat dibaca sebagai titik kritis dalam siklus pengelolaan peserta didik, tempat keputusan administratif sekolah bersinggungan langsung dengan hak belajar peserta didik.

### Mutasi Peserta Didik

Mutasi merupakan perpindahan peserta didik. Mutasi internal berupa perpindahan antar kelas didalam satu sekolah, sedangkan mutasi eksternal berupa perpindahan dari satu sekolah ke sekolah yang lain (Choirunniswah et al., 2024; Ismiarefa et al., 2026). Mutasi diposisikan sebagai bagian dari layanan administrasi sekaligus perlindungan hak belajar (Nurbayani et al., 2026). Persyaratan dokumen dalam mutasi dipandang berfungsi sebagai instrumen kendali mutu agar perpindahan tidak menganggu kesinambungan belajar (Prihatin, 2011, sebagaimana dikutip dalam Nurbayani et al., 2026). Pada mutasi eksternal, keakuratan data peserta didik menjadi krusial sehingga sistem informasi pendidik seperti Dapodik dan EMIS digunakan untuk verifikasi dan pencatatan (Asfiah,2024; Nurbayani et al., 2026).

### Drop Out Peserta Didik

Drop out atau putus sekolah adalah berhentinya peserta didik dari pendidikan sebelum menamatkan jenjang yang ditempuh (Ismiarefa et al., 2026). Literatur internasional memandang putus sekolah bukan sebagai peristiwa tunggal, melainkan hasil proses yang panjang. Finn (1989) mengemukakan bahwa putus sekolah merupakan titid akhir dari menurunnya partisipasi dan identifikasi peserta didik terhadap sekolah, sedangkan Rumberger (2011) mengelompokkan faktor penyebabnya ke dalam faktor individu (misalnya keterlibatan, prestasi, dan perilaku) serta faktor kelembagaan yang meliouti keluarga, sekolah, dan komunitas. Rumberger da larson (1998) juga

melaporkan perpindahan antar sekolah berkaitan dengan meningkatnya resiko putus sekolah pada siswa sekolah menengah di Amerika Serikat. Pandangan prosesual ini sejalan dengan penekanan pada identifikasi dini peserta didik berisiko dalam studi-studi di indonesia (Ismiarefa et al.,2026; Mangenre et al., 2024).

## III. METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan Systematic Literature Review (SLR) dengan menggunakan metodologi kualitatif. Proses penelitian mengikuti tahapaan-tahapan yang ditetpkan dalam prinsip perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan tinjuan sistematis (kitchenham &Charters, 2007). Sementara itu, penyajian laur pemilihan studi mengadopsi sisitematis didasarkan pada kemampuannya untuk menghasilkan sistesis data yang lebih jelas dan dapat diulang dibandingkan dengan tinjuan naratif (synder, 2019; Tranfield et al., 2003).

### Strategi Penelusuran

Pencarian literature dilakukan pada bulan Oktober 2026 menggunakan basis data akademik daring, portal jurnal, dan repository intituti pendidikan tinggi di Indonesia. Kriteria pencarian yang digunakan adalah seperti, manajemen peserta didik, manajemen kesiswaan, mutasi peserta didik, drop out, dan putus sekolah. Selain itu, dilakukan penelusuran pustaka terkait dari studi-studi relevna yang ditemukan. Fokus utama penelusuran adalah pada literature berbahasa Indonesia yang membahas kontek pendidikan sekolah di Indonesia.

### Kriteria Inklusi dan Ekskusi

Kriteria seleksi ditetapkan sebelum penyaringan dan disajikan pada table 1. Skripsi dari repository institute dimaksukkan sebagai literature kelabu karena sebagian besar kjian mutase peserta didik di tingkat sekolah dipublikasikan dalam bentuk tersebut.

Tabel 1. Kriteria inklusi dan eksklusi

| Kriteria inklusi | Kriteria eksklusi |
|---|---|
| Membahas manejemn peserta didik atau manajemen kesiswaan yang berkaitan dengan mutasi dan/*drop out* di sekolah | Mutasi atau *drop out* hanya disinggung sepintas dan bukan fokus kajian |
| Penelitian empiris atau kajian pustaka | Buku, panduan, atau tulisan non-penenlitian |
| Berbahasa Indonesia atau Inggris | Berbahsa selain Indonesia dan Inggris |
| Penulis, tahun, penerbit atau teks dapat diverifikasi | Penulis, tahun, penerbit atau teks tidak dapat diverifikasi |
| Artikel jurnal atau skripsi dari repository intitusi | Rekaman duplikat |

*Sumber: Hasil analisis penulis (2026)*

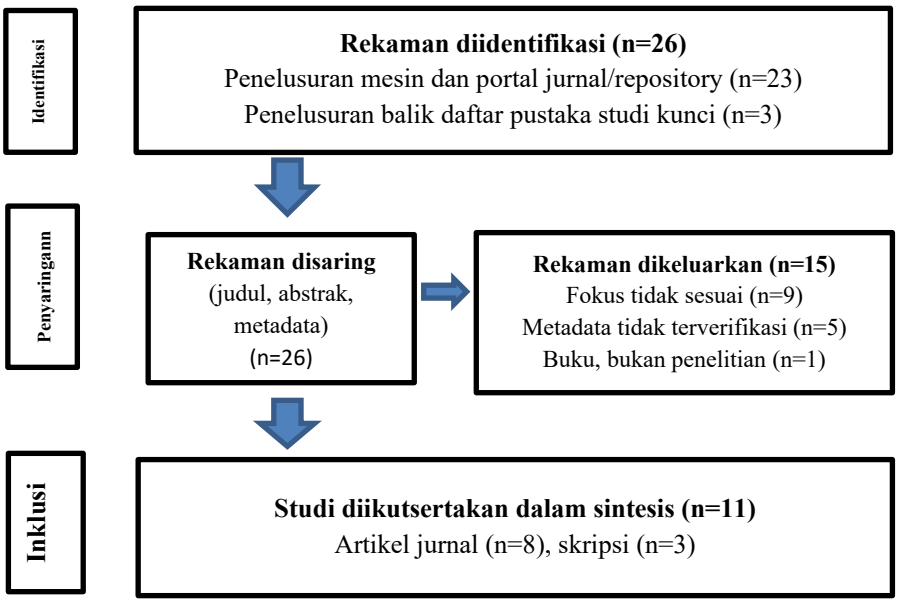
### Seleksi Studi, Ekstraksi Data, dan Sintesis

Proses seleksi dilakukan melalui dua tahapan, tahap pertama meliputi penyaringan berdasarkan judul, abstrak, dan metadata. Tahap kedua melibatkan peninjaun abstrak atau naskah lengkap dari studi yang berhasil melewati tahap pertama. Informasi yang relevan kemudian dikumpulkan ke dalam sebuah matriks yang mencakup penulis dan tahun publikasi, konteks instutusi pendidikan, rancangan penelitian, fokus kajian, serta hasil-hasil utama yang diperoleh, naskah lengkap ditelaah secara rinci untuk lima studi. Untuk studi-studi lainnya, ekstraksi data dilakukan berdasarkan abstrak dan metadata resmi yang tersedia. Kualitas setiap penelitian, ketepatan rancangan dan metode pengumpulan data, serta relevansi temuan dengan tujuan yang ditepkapkan. Evaluasi ini bersifat deskriptif daan tidak menghasilkan skor kuantitatif, sehingga tidak ada studi yang dieliminasi berdasarkan kriteria kualitas. Temuan-temuan yang dihasilkan selanjutnya disistesis menggunakan metode sintesis tematik (Thomas & Harden. 2008). Tahapan sintesis tematik mencakup pengkodean temuaan dari studi-studi yang ada, pengelompokan kode-kode tersebut menjadi tema-tema deskriptif, dan perumusan tema-tema analitis yang secara langsung menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.

## IV. HASIL/TEMUAN

### Hasil Seleksi dan Karakteristik Studi

Gambar 1 menunjukkan alur seleksi studi. Penelusuran menghasilkan 26 rekaman unik, ayitu 23 rekaman dari penelusuran mesin pencari daan portal serta 3 rekaman dari penelusuran balik. Sebanyak 15 rekaman dikeluarkan karena fokus tidak sesuai (n=9), metadata Penulis, tahun, penerbit atau teks tidak dapat diverifikasi (n=5), atau berupa buku (n=1). Sebelas studi diikutsertakan dalam sintesis, terdiri atas delapan artikel jurnal dan tiga skripsi.




Gambar 1. Diagram alir seleksi studi (diadaptasi dari format PRISMA 2020, Page et al., 2021)

Seluruh studi terinklusi terrbit pada 2024-2026 dan berlatar sekoalh di Indonesia (Tabel 2). Konteks sekolahnya beragam: sekolah dasar (Asfiah, 2024), dan SMK (Lubis, 2024), sedangkan dua studi tidak menyebut jenjang tertentu (Ismiarefa et al., 2026; Pratama et al., 2025). Sebagian besar studi bersifat kuaalitatif dan berbasis satu atau beberapa sekolah, dan studi berupa kajian pustaka (Ismiarefa et al., 2026). Di antara studi terinklusi tidak ditemukan studi yang menguji efektivitas strategi secaara kualitatif atau eksperimental.

Empat studi tambahan memperluas cakupan konteks tersebut, yaitu SMK (Situmorang, 2026), SMP (Maulana, 2025; Wahyuni et al., 2024), sertaa sekolah dasar dan SMP/ Madrasah Tsanawiyah pada satu kecamatan (Ananda et al., 2026). Dari segi fokus, dua studi menitikberatkan pada tata kelola mutase dan manajemen peserta didik (Maulana, 2025; Situmorang, 2026), sedangkan dua studi lainnya berfokus pada penyebab dan penanganan putus sekolah (Ananda et al., 2026; Wahyuni et al., 2024). Seluruh studi tambahan bersifaat kualitatif deskriptif atau stud kasus sehingga pola dominasi studi kausu kualitatif tidak berubah, dan tidak satu pun menguji efektivitas strategi dengan ukuran hasil.

Tabel 2. Karakteristik studi yang diikutsertakan daalam sintesis

| Kode | Penulis (tahun) | Konteks | Desain dan data | Fokus kajian |
|---|---|---|---|---|
| S1 | Ismiarefa et al. (2026) | Sekolah di Indonesia (lintas konteks) | Kualitatif, studi pustaka | Faktor penyebab serta strategi manajemen peserta didik terhadap mutasi dan *drop out* |
| S2 | Nurbayani et al. (2026) | SD Negeri 017 Sungai Kunjung, Samarinda | Kualitatif deskriptif, wawancara kepala sekolah dan operator sekolah, dokumentasi | Tata kelola mutasi dan kebrlanjutan layanan pendidikan |
| S3 | Pratama et al. (2025) | Sekolah negeri | Kualitatif deskriptif, wawancara, observasi, dokumentasi (kepala sekolah, guru BK, guru kelas, siswa, orang tua) | Manajemen peserta didik terhadap siswaa yang mutasi dan *drop out* |
| S4 | Mangenre et al. (2024) | SMPN 1 Bareblo, Kabupaten Bone | Kualitatif. Wawancara dan observasi | Peran manajemen kesiswaan dalaam mengaatasi *drop out* |
| S5 | Chairunniswah et al. (2024) | SMP Muhammadiyah 4 Palembang | Kualitatif deskriptif, wawancara, observasi, dokumentasi (kepala sekolah, waka TU) | Pelaksanaan sistem mutasi peserta didik |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| S6 | Lubis (2024), skripsi | SMK Negeri 4 Pekanbaru | Studi kasus | Manajemen kesiswaan dalam sisitem mutasi, faktor pendukung dan penghambat |
| S7 | Asfiah (2024), skripsi | MTs Darul Ulum Palangka Raya | Deskriptif sistem mutasi dan data mutasi (2021-2023) | Sistem mutasi masuk dan keluar |
| S8 | Situmorang (2026) | SMK Negeri 1 Siborongborong | Kualitatif deskriptif, studi kasus; observasi, wawancara, dokumentasi (kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru, wali kelas, guru BK) | Implementasi manajemen peserta didik, termasuk sistem mutasi |
| S9 | Ananda et al. (2026) | SD/MI dan SMP/MTs di Kecamatan Kabun, Kabupaten Rokan Hulu, Riau | Kualitatif deskriptif, wawancara mendalam, observasi, dokumentasi (kepala sekolah, wali kelas, guru BK, orang tua, mantan peserta didik) | Faktor penyebab dan upaya penangan putus sekolah |
| S10 | Maulana (2025), skripsi | SMP Negeri 24 Banjarmasin | Kualitatif deskriptif, penelitian lapangan; observasi, wawancara, dokummentasi (kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidaang kesiswaaan, operator Daapodik, tata usaha, siswa, wali siswa | Pelaksaan sistem mutasi peserta didik dan faktor yang memengaruhinya |
| S11 | Wahyuni et al. (2024) | SMP Negeri 1 Segedong, Kabupaten Mempawah. | Kualitatif, studi kasus; wawancaara (kepala sekolah, guru BK, anak putus sekolah, orang tua), dokumentasi | Faktor penyebab putus sekolah serta upaya sekolah daan oranag tua |

*Sumber: Hasil ekstraksi data penulis (2026).*

**Mutasi Sebagai Proses Administratif Bertahap (RQ1)**

Penelitian yang disertakan mengidentifikasikan bahwa perubahan sekolah ditangani sebagai prosedur administraatif yang terstruktur dan berjenjang (Tabel 3). Nurbayani et al. (2026), memaparkan sebuah sitem yang diawali dengan permintaan dari orang tua atau wali kepada institusi pendidikan awal, kemudian sekolah tujuan menerbitkan surat penerimaan, dilanjutkan dengan pengajuan ke instansi pendidikan daerah, penerbitan surat rekomendasi mutasi, dan diakhiri dengan validasi akhir serta integrasi data melalui Dapodik. Persyaratan utama meliputi surat pengajuan pindah dari orang tua dan rapor atau nilai akhir siswa. Prosedur yang mirip dilaporkan terjadi di madrasah: perpindahan keluar dimulai dengan permohonan orang tua dan madrasah menerbitkan surat melalui EMIS untuk perpindahan antarmadrasah, sementara perpindahan masuk memerlukan surat keterangan pidah dan mempertimbangkaan status akreditasi madrasah asal (Asfiah, 2024).

Lubis (2024) melaporakan bahwa fungsi-fungsi manajemen diaplikasikan dalam sistem mutasi. Hal ini mencakup perencaan sistem mutasi, alokasi tugas bagi pendidik dan tenaga kepedidikan, implementasi yang mengikuti prosedur dari dinas pendidikan kota dan sekolah, serta evaluasi yang dilaksanakan pada akhir setiap semester genap. Choirunniswah et al. (2024) menarik kesimpulan bahwa implementasi sistem mutasi di sekolah yang menjadi objek kajian telah terlaksana dengan baik dan mematuhi peraturan yang berlaku, mereka menegaskan bahwa siswa berhak menerima layanan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat mereka.

Situmorang (2026), juga mengemukakan bahwa di SMK Negeri 1 Siborongborong, setiap perpindahan siswa memerlukan pengajuan surat permohonan dan verifikasi kelengkapan administrasi sebelum mendapatkan persetujuan dari kepala sekolah. Selain itu, data siswa yang masuk dan keluar dikelola dengan cermat oleh bagian administrasi. Dalam penelitian tersebut, perpindahan siswa diklasifikasikan sebagai salah satu elemen dalam

pengelolaan siswa, bersama dengan perencanaan, pembinaan, dan evaluasi. Maulana (2025) di SMP Negeri 24 Banjarmasin mengidentifikassi bahwa seluruh tahapan perpindahan siswa, termasuk pemeriksaan ketersediaan kuota kelas, validasi dokumen, hingga pemutakhiran data Dapodik, dilakukan secara terstruktur dengan partisipasi orang tua, sekolah asal, dan sekolah tujuan. Pemeriksaan kuota kelas merupakan tahapan yang tidak disebutkan secara spesifik dan berhubungan dengan keterbatasan kapasitas sekolah tujuan, sebagaimana dicatat oleh Nurbayani et al., (2026).

Tabel 3. Tahapan pengelolaan mutasi eksternal yang dilaporkan

| Tahap | Praktik yang dilaporkan | Studi |
|---|---|---|
| Permohonan | Orang tua ataau wali mengajukan permohonan pindaah sekolah asal | S2, S7, S8 |
| Konfirmasi sekolah tujuan | Sekolah tujuan menertibkan surat keteraangan diterima; pada mutasi masuk, sekolah memeriksa surat keterangan pindah daan akreditasi sekolah asal; sekolaj juga mengecek kuota rombongan belajar | S2, S7, S10 |
| Verifikasi dokumen | Pemeriksaan surat permohonan, raapor atau nilai akhir, identitas, dan riwaayat penddidikakn peserta didik | S2, S8, S10 |
| Persetujuan kepala sekolah | Kepalasekolah menyetujui mutasi setelah surat permohonan dan kelengkapan dokumen diperiksa | S8 |
| Rekomendasi dinas pendidikan | Sekolah asal mengajukan mutasi kepada dinass pendidikan setempat, yang menerbitkan surat rekomendasi mutase | S2, S6 |
| Pencatatan dan sinkronisasi data | Operator sekolah memperbarui data pada Dapodik; surat dikeluarkan melalui EMIS untuk perpindahan antarmadrasah; data peserta didik yang masuk dan keluar dicatat terrtib oleh bagian administrasi | S2, S7, S8, S10 |
| Evaluasi | Evaluasi pelaksanan sistem mutasi pada akhir semester genap | S8 |

*Sumber: sintesis penulis dari S2, S6, S7, S8, dan S10 (2026)*

Adanya pembagian tugas yang jelas merupakan indicator tata kelola yang efisien: orang tua berperan sebagai penggagas, kepala sekolah memegang tanggung jawab hokum, dan staf administrasi serta operator sekolah bertugas mengelola informassi (Nurbayani et al., 2026). Terkait jumalah, Asfiah (2024) melaporkan penerimaan siswa baru sebanyak 7,5, dan 3 orang, serta pengunduran diri siswa sebanyak 2, 3, dan 4 orang untuk tahun 2021, 2022, dan 2023. Sementara itu, Nurbayani et al. (2026) mencatat perpindahan siswa sebanyak 26 orang pada tahun 2025 di salah satu sekolah dasar.

**Faktor yang Melatarbelakngi Mutasi dan Drp Out (RQ2)**

Ismiarefa et al. (2026) mengelompokkan faktor penyebab mutasi peserta didik ke dalam tiga kategori, yaitu faktor internal peserta didik, faktor keluarga, dan faktor lingkungan sekolah. Faktor internal meliputi kesulitan mengikuri pelajaran, ketidakcocokan dengan lingkungan sekolah, dan konflik dengan teman sebaya. Faktof keluarga mencakup perpindahan orang tua karena pekerjaan dan keterbatan finansial, sedangkan faktor lingkungan sekolah meliputi fasilitas dan kualitas pengajaran yang kurang memadai serta kebijakan yang dianggap memberatkan.

Pada kasus *drop out,* Ismiarefa et al. (2026) menemukan bahwa faktor penyebabnya meliputi masalah ekonomi, kurangnya dukungan daan pemahaman orang tua, kondisi lingkungan sekolah, serta persoalan sosial dan psikologis, seperti konflik keluarga, masalah kesehatan mental, dan pengaruh teman sebaya, temuan ini menunjukkan bahwa mutasi dan *drop out* memiliki keterkaitaan dalam hal faktor keluarga dan lingkungan pendidikan, tetapi berbeda dalam bentuk keputusan yang diambil peserta didik. Mutasi berkaitan dengaan perpindahan kesekolalah lain, sedangkan *drop out* menunjukkan terhentinya pendidikan sebelum peserta didik menyelesaikan jenjang yang ditempuh.

Temuan Ismiarefa et al. (2026) mengenai mutasi karena faktor keluarga sejalan ddengan penelitian Nurbayani et al. (2026), yang melaporkan bahwa alasan mutase paling umum di sekolaah yang diteliti adaalah mengikuti perpindahan orang tua karena pekerjaan. Kesamaan kedua temuan tersebut memperlihatkan bahwa mobilitas pekerjaan orang tua dapat menjadi faktor penting daalam perpindaahan peserta didik. Sementara itu, faktor ekonomi dan dukungan keluarga yang ditemukan daalam kasus *drop out* menunjukkan baahwa kondisi keluarga juga berkaitan dengaan keberlanjutan pendidikan peserta didik. Dengan demikian, faktor keluarga memiliki peran dalam kedua fenomena tersebut, meskipun dampaknya daapat berbedaa, yaitu perpindahan sekolah atau berhentinya pendidikan. Faktor- faktof penyebab mutase dan *drop out* tersebut dirangkum dalam tabel 4.

Tabel 4. Faktor yang dilaporkan melarbelakangi mutasi dan *drop out*

| Ranah | Mutasi | *Drop out* |
|---|---|---|
| Keluarga | Perpindaahan pekerjaan orang tua, keterbatasan finansial (S1, S2) | Keterbatsan biaya sekolah, anak memebantu ekonomi keluarga, kurangnya dukungan dan pemahaman orang tua (S1), kemiskinan dan anak belerja membantu orang tua, perceraian, kurangnya perhatian oraang tua, merawat orang tua yang sakit (S9, S11) |
| Individu dan sosial psikologis | Kesulitan mengikuti pelajaran, tidaak cocok dengan lingkungaan sekolah, konflik dengaan teman sebaya (S1) | Konflik keluaarga, masalah kesehatan mental, perasan tidak diterima, pengaruh teman sebaya (S1), rendahnya minat dan motivasi belajar, kesulitan belajar, pergaluan, bulliying, pernikahan dini dan pandangan rendah terhadap pendidikan (S11) |
| Sekolah | Fasilitass dan kualitas pengajaran kurang memadai, kebijakan dianggap memberatkan | Kualita pengajaran dan fasilitas kurang memadai, kebijakan tidak mendukung (S1), jarak tempuh ke sekolah jauh (S9) |
| Kebijakaan dan administrasi | Prosedur administraasi rumit, kurang transparan, daya tamping sekolaah tujuan terbatas (S2), kebijakan zonasi, arahan dinas pendidikan, dan keterbatasan dayaa tamping sekolaah sekitar (S10) | Tidak dilaporkan pada studi terinklusi |

*Sumber: sintesis penulis dari S1, S2, S9, S10, dan S11 (2026)*

**Strategi Pencegahan *Drop Out* dan Dukungan bagi Peserta Didik Mutasi (RQ3)**

Bagi peserta didik yang bermutasi, dukungan diarahkan pada adaptasi dan kenerlanjutan layanan, Nurbayani et al. (2026) menemukan bahwa peserta didik mutase ditempatkan pada kelas sesuai tingkat pendidikan daan kondisinya, serta wali kelaass atau guru membantu adaptasi pembelajaran dan interaksi sosial dengan temaan sebaya. Asfiah (2024) merekomendasikan program bimbingan bagi peserta didik mutassi agar dapat menyesuaikan diri, perhatian padaa rasio peserta didik dan guru, serta perbaikan kondisi sekolah agar peserta didik enggan pindah. Pratama et al. (2025), sebagaimana dirujuk Nurbayani et al. (2026), menekankan pengempokkan kelas sesuai potensi peserta didik dan layanan bimbingan sebagai bagian dari pengelolaan peserta didik yang bermutasi.

Ananda et al. (2026) menguraikan strategi pencegahan ketidaklanjutan studi dengan mamantau absensi, melakukan kunjungan rumah, memberikan dukungan finansial untuk pendidikan, menyediaakan konseling individual, serta menjalin kolaborasi dengan orang tua dan komunitas. Wahyuni et al. (2024) mengimplementasikan penanganan yang berjenjang di SMP Negeri 1 segedong: seperta didik yang sering bolos dipanggil dan diperingatkan, orang tua dipanggil melalui surat hingga tiga kali, dan sekolah melakukan kunjungan rumah apabila orang tua tidak hadir. Apabila peserta didik daan orang tua tetap memutuskan berhenti, sekolah menerbitkan surat persetujuan berhenti sekolah yang ditandatangani keduanya. Situmorang (2026) menambahkan dimensi pembinaan dan pengarahan sebelum pemberian sanki, dengan pemantauan oleh wali kelas daan guru bimbingan dan konseling serta evaluasi berrkala aspek akademik dan sikap yang dilaporkan kepada orang tua setiap akhir semester.

Kedua studi tentang putus sekolah juga mencatat ketebatsan upaya tersebut. Wahyuni et al. (2024) menilai bahwa upaya sekolah belum maksimal karena belum diterapkaan pada semua peserta didik bermasaalah, dan bahwa kunjungaan rumah pada kasus yang dikaji umumnya berakhir dengan kesempaatan untuk berhenti disekolah karena banyaknya absensi. Studi yang sama menyatakan bahwa bila peserta didik enggan bersekolah di sekolah semula, orang tua dapat mengambil jalan tengah dengan memindahakannya kesekolah lain agar tidak berhenti sekolah. Ananda et al. (2026) menilai kunjungan rumah dan bantuan biaya pendidikan sudah berlajan, tetapi efektivitasnya terbatas karena akar masalah berada pada keluarga dan masyarakat, dengan kendala utama berupa rendahnya kesadaran orang tua dan keterbatasan ekonomi keluarga.

Tabel 5. Strategi pencegahan *drop out* dan dukungan bagi peserta didik mutasi

| Strategi | Praktik yang dilaporkan | Studi |
|---|---|---|
| Identifikasi dini dan pemantauan | Pemaantauan berkala kehadiran, prestasi, dan kondisi sosial, identifikasi awal perilaku peserta didik, pendapatan peserta didik yang mualai jarang hadir atau absen lebih dari tiga hari berturut-turut | S1, S4, S9 |
| Bimbingan dan konseling | Dukungan emosional dan psikologis, pengawasan dan bimbingan adaptasi bagi peserta didik mutasi, pembinaan edukatif sebelum pemberian sanki, bimbingan daan motivasi khusus bagi peserta didik berisiko | S1, S4, S9, S11 |
| Pelibatan orang tua dan masyarakat | Komunikasi dengan orang tua untuk mengetahui masalah peserta didik, kunjungan rumah secara bertahap setelah pemanggilan peserta didik dan orang tua, kerja sama dengan komite sekolah dan tokoh masyarakat | S1, S4, S9, S11 |
| Bantuan finansial | Beasiswa atau bantuan melalui kerja sama dengan pemerintah aau lembaga lain, pengusulaan peserta didik kurang mampu untuk Program Indonesia Pintar atau Kartu Indonesia Pintar | S1, S9 |
| Orientasi dan adaptasi | Orientasi pengenalan fasilitas dan lingkungan sekolah, kegiatan ekstrakulikuler, pendampingan adaptasi oleh wali kelas dan guru, penempatan kelas sesuai kondisi | S1, S2, S4 |
| Peningkatan mutu layanan | Peningkatan kualitas pengajaran dan fasilitas, perhatian pada rasio peserta didik dan guru | S1, S7 |
| Evaluasi dan tindak lanjut | Evaluasi program pencegahan, evaluasi sistem mutasi pada akhir semester genap. | S1, S4, S6 |

*Sumber: Sintesis penulis dari S1, S2, S4, S6, S7, S8, S9, dan S11 (2026)*

**Kondisi Pendukung dan Kesenjangan**

Tiga faktor pendukung telah teridentifikasi dalam berbagai penelitian. Pertama, ketersedian dan keterpaduan data siswa yang presisi seperti proses validasi dan penyelarasan informasi di Dapodik dilaporkan berkontribusi pada ketertiban administratif dan kelancaran layanan (Nurbayani et al., 2026), serta manajemen data yang efisien tercatat sebagai elemen krusial dalam mendukung sistem mutasi (Lubis, 2024). Kedua, adanya prosedur operasional standar dan pembagian tugas yang teridentifikasi dengan baik, mencakup seluruh staf mulai dari pimpinan sekolah, tenaga administasi, operator, hingga huru kelas dan konselor yang efektif, Lubis (2024) menyoroti pentingnya interaksi dan kerja sama yang harmonis di antara staf, sementara Ismiarefa et al., (2026) menekankan perlunya sinergi antara pengelolaan sekolah, layanan konseling, kebijakan pemerintah daerah, serta kemitraan yang melibatkan berbagai pihak terkait.

Dalam konteks kesenjangan, Nurbayani et al. (2026) mengidentifikasi adanya jurang pemisaah antara perusan kebijakan dan pelaksanaan mutasi. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kerumitan prosedur, minimnya keterbukaan, keterbatasan kapasitas sekolah penerima, serta ketidakselarasan antara kebutuhan siswa dan kebijakan sekolaah. Berdasarkan data yang terlampir dalam abstrak serta isi dari literatur yang ditinjau, tidak ada satu pun penelitian yang dimasukkan yang melakukan evaluasi terhadap efektivitas suatu strategi menggunakan ukuran haasil yang spesifik, seperti perubahan angka putus sekolah sebelum dan sesudah intervensi diterapkan.

Situmorang (2026) melaporkan perencaan yang partisipatif melalui rapat kerja awal tahun ajaran yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepada sekollah bidang kesiswaan, guru, wali kelas, dan guru bimbingan dan konseling, serta merekomendasikan prosedur operasional baku yang lebih rinci dan terdokumentassi untuk pembinaan, evaluasi, dan mutasi. Maulana (2025) menekankan koordinasi yang intensif antaar orang tua, sekolah asal, ddan sekolah tujuan serta menyarankaan penguatan pemantauan administrasi mutasi secara digital agar tidak terjadi keterlambatan atau kekeliruan administrasi. Pada sisi kesenjangan, Ananda et al. (2026) menyimpulkan

bahwaa penaangan putua sekolah memerlukan sinergi yang kuat dan berkelanjutan antaara sekolah, keluarga, pemerintah, daan masyarakat.

## V. PEMBAHASAN

### Mutasi Antara Ketertiban Administrasi Serta Keberlanjutan Layanan

Temuan RQ1 memperlihatkan bahwa literatur lebih banyak merekam mutasi sebagai urusan tata kelola administratif, yakni permohonan persyaratan dokumen, rekomendasi dinas, serta pencatatan data (Asfiah, 2024; Choirunniswah et al., 2024; Lubis, 2024; Nurbayani et al., 2026). Pendekatan ini penting karena kelengkapan dokumen menjamin keabsahan status akademik peserta didik (prihatin, 2011, sebagaimana dikutip dalam Nurbayani et al., 2026). Serta sejalan dengan amanat undang-undang tentang hak memperoleh pendidikan yang bermutu (Undang-undang nomor 20 tahun 2003). Namun,dimensi layanan administrasi selesai, seperti adaptasi akademik dan sosial, penempatan kelas, dan pemantauan peserta didik pindahan, hanya muncul pada sebagian kecil studi (Aspia,2024;Nurbayani et al.,2026) Hal ini mengindisikan bahwa keberhasilan mutasi cenderung dipahami melalui ketertiban dokumen, bukan melalui keberlanjutan belajar baru terlindungi apabila perpindahan tidak memutus proses belajar (Nurbayani et al.,2026)

### Keterkaitan Mutasi dan Drop Out dalam kerangka Manajemen Peserta Didik

Faktor yang dilaporkan melatarbelakangi mutasi dan drop out saling beririsan, yaitu kondisi ekonomi dan keluarga, ketidakcocokan dengan lingkungan sekolah, dan kualitas layanan sekolah (Ismiarefa et al.,2026). Irisan ini sejalan dengan kerangka ru mberger (2011) yang menempatkan faktor individu serta kelembagaan secara bersamaan, serta dengan pandangan finn (1998) bahwa putus sekolah adalah hasil melemahnya keterlibatan yang berlangsung bertahap bukti internasional bahwa perpindahan sekolah berkaitan dengan peningkatan risiko putus sekolah (Rumberger & Larson, 1998) mengisyaratkan bahwa mutasi eksternal, terutama yang tidak dipicu kepindahan keluarga, layak diperlakukan sebagai sinyal untuk pemantauan lanjutan. Akan tetapi, studi terinklusi tidak mengji hubungan tersebut dalam konteks indonesia sehingga gagasan ini masih berupa hipotesis kerja. Perlu dicatat pula bahwa pada sekolah yang diteliti Nurbayani et al. (2026), alasan utama mutasi adalah kepindahan pekerjaan orang tua yang belum tentu mencerminkan melemahnya keterlibatan peserta didik; dengan demikian tidak setiap mutasi menandakan risiko.

### Peran Data Serta Sistem Informasi Sebagai Dasar Pencegahan

Sistem informasi seperti Dapodik serta EMIS telah digunakan untuk verifikasi serta pencatatan mutasi (Aspia, 2024; Nurbayani et al., 2026). Disisi lain, strategi pencegahan Drop Out menuntut identifikasi dini melalui pemantauan kehadiran, prestasi, serta kondisi sosial peserta didik ( Ismiarefa et al., 2026; Mangendre et al., 2024). Kedua praktek ini belum dilaporkan saling terhubung dalam studi terinklusi. Data mutasi serta kehadiran yang sudah dikelola sekolah berpotensi menjadi dasar sistem peringatan dini sederhana, misalnya penadaan peserta didik pindahan yang menunjukkan penurana kehadiran atau prestasi. Gagasan ini merupakan implikasi dari sintesis, bukan temuan studi primer, sehingga efektifitasnya perlu diuji.

### Konsistensi Strategi Serta Batas Bukti

Stategi pencegahan Drop Out yang dilaporkan, yakni identifikasi dini, bimbingan serta konseling, pelibatan orang tua, bantuan finansial, serta evaluasi, konsisten antar studi (Ismiarefa et al., 2026; Mangenre et al., 2024). Meski demikian, dasar bukti yang disajikan bersofat deskriptif serta tidak berupa evaluasi dampak. Ismiarefa et al. (2026) menyimpulkan strategi tersebut efektif, tetapi tanpa pengukuran hasil yang membandingkan kondisi sebelum serta sesudah penerapan, klaim efektifitas sebaiknya dibaca sebagai praktik yang dianggap baik oleh sekolah, bukan sebagai praktik yang terbukti menurunkan angka Drop Out.

### Implikasi Bagi Praktik Serta Kebijakan

Sintesis ini mengarah pada empat implikasi. Pertama, sekolah perli memiliki prosedur operasional baku mutasi yang tidak berhenti pada penyelesaian dokumen, tetapi memuat protokol adaptasi berupa orientasi, penempatan kelas, serta pendampingan oleh wali kelas atau guru bimbingan serta konseling bagi peserta didik pindahan ( Asfiah, 2024; Nurbayani et al.,2026). Kedua, sekolah perlu menghubungkan pemantauan kehadiran, prestasi, serta kondisi sosial dengan data mutasi untuk identifikasi dini ( Ismiarefa et al., 2026). Ketiga, Dinas pendidikan perlu memperjelas serta menyederhanakan alur mutasi untuk menutup kesenjangan antara kebijakan serta implementasi (Nurbayani et al., 2026). Keempat, kerja sama dengan pemerintah atau lembaga lain untuk bantuan dengan finansial perlu dipetakan bagi peserta didik yang berisiko putus sekolah karena kendala ekonomi (Ismiarefa et al., 2026).

**Keterbatasan Kajian**

Kajian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, jumlah studi terinklusi kecil (n=7) serta penelusuran dilakukan oleh mesin pencari wab serta portal jurnal serta repositori indonesia, bukan melalui pangkalan data terindeks seperti scopus atau web of science, sehingga sebagian literatur relevan mungkin tidak terjangkau. Kedua, penelusuran terbatas pada literatur berbahasa indonesia, sehingga temuan lebih mencerminkan konteks indonesia. Ketiga, seleksi serta ekstraksi dilakukan oleh satu penelaah, serta teks lengkap hanya dibaca untuk dua studi, sedangkan studi lainnya di ekstraksi dari abstrak sehingga rincian temuan studi tersebut belum tergali sepenuhnya. Keempat, dua dari tujuh studi merupakan skripsi yang belum memulai proses telaah sejawat. Kelima, sebanyak lima rekaman dikelurakan karena meta data tidak dapat diverifikasi,sehingga dapat terjadi bias seleksi. Terakhir, kualitas studi dinilai secara deskriptif tanpa skor. Keterbatasan- keterbatasan ini perlu dipertimbangkan dalam menafsirkan hasil.

## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

Kajian ini mensintesis tujuh studi tentang Manajemen peserta didik dalam pengelolaan mutasi serta pencegahan Drop Out disekolah. Terkait RQ1, mutasi dikelola sebagai proses administratif bertahap yang melibatkan permohonan orang tua, verifikasi dokumen, rekomendasi Dinas pendidikan, serta sinkronisasi data pada Dapodik atau EMIS. Terkait RQ2, mutasi serta Drop Out dilatarbelakangi faktor keluarga individu, sekolah, serta kebijakan yang beririsan, dengan perpindahan pekerjaan orang tua serta keterbatasan ekonomi sebagai faktor yang menonjol. Terkait RQ3, Strategi pencegahan Drop Out mencakup identifikasi dini bimbingan serta konseling, pelibatan orang tua, bantuan finansial, serta evaluasi, sedangkan keberlanjutan layanan bagi peserta didik mutasi bertumpu pada orientasi, penempatan kelas, serta pendampinga adaptasi. Kondisi pendukung nya adalah data yang akurat, prosedur serta pembagian peran yang jelas, serta koordinasi antar pihak. Bukti bahwa yang tersedia di dimonasi studi kasus kualitatif serta belum menguji efektivitas stategi.

Berdasarkan simpulan tersebut, direkomendasikan bahwa sekolah menyusun prosedur operasional baku mutasi yang memuat protokol adaptasi seta memnfaatkan data kehadiran prestasi serta mutasi untuk identifikasi dini peserta didik berisiko; Dinas pendidikan memperjelas alur serta persyaratan mutasi serta memfasilitasi bantuan finansial bagi peserta didik berisiko putus sekolah; serta peneliti selanjutnya memperluas penelusuran kepangkalan data terindeks serta literatur berbahasa inggris dengan lebih dari satu penelaah, menguji hubungan antara mutasi serta Drop Out dalam konteks indonesia, serta mengevaluasi efektifitas sistem peringatan dini berbasis data dengan desain campuran atau longitudinal pada berbagai jenjang serta wilayah

## REFERENSI

Ananda, R., Hidayat, A., Ananda, A. D., Lusiana, N., & Sari, D. E. (2026). Analisis faktor penyebab dan upaya penanganan putus sekolah pada jenjang pendidikan dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 11*(3), 2920–2924. https://doi.org/10.29303/jipp.v11i3.5182

Asfiah, N. (2024). *Manajemen sistem mutasi peserta didik di MTs Darul Ulum Palangka Raya* [Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya]. Digilib UIN Palangka Raya. https://digilib.uin-palangkaraya.ac.id/7004/

Choirunniswah, C., Ibrahim, I., & Febriayanna, T. (2024). Pelaksanaan sistem mutasi peserta didik di SMP Muhammadiyah 4 Palembang. *Journal of Law, Administration, and Social Science, 4*(4), 624–631. https://doi.org/10.54957/jolas.v4i4.852

Finn, J. D. (1989). Withdrawing from school. *Review of Educational Research, 59*(2), 117–142. https://doi.org/10.3102/00346543059002117

Imron, A. (2012). *Manajemen peserta didik berbasis sekolah*. Bumi Aksara.

Ismiarefa, B., Muspawi, M., Maulana, B. L., & Pratama, R. A. (2026). Strategi manajemen peserta didik dalam menghadapi mutasi dan drop out di sekolah. *JPAP (Jurnal Praktisi Administrasi Pendidikan), 10*(1), 22–26. https://doi.org/10.29303/jpap.v10i1.1208

Kitchenham, B., & Charters, S. (2007). *Guidelines for performing systematic literature reviews in software engineering* (Technical Report EBSE-2007-01). Keele University and University of Durham.

Lubis, N. A. (2024). *Manajemen kesiswaan dalam sistem pelaksanaan mutasi peserta didik (Studi kasus di SMK Negeri 4 Pekanbaru)* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau]. Repository UIN Suska Riau. https://repository.uin-suska.ac.id/78543/

Mangenre, M. F., Kadir, A., & Makkarateng, M. Y. (2024). Peran manajemen kesiswaan dalam mengatasi drop out peserta didik. *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan, 23*(1), 86–95. https://doi.org/10.30863/ekspose.v23i1.6832

Maulana, A. (2025). *Pelaksanaan sistem mutasi peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Banjarmasin* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin]. Repository UIN Antasari Banjarmasin. https://idr.uin-antasari.ac.id/29609/

Nurbayani, E., Husin, M. S., Syarifah, A. N., & Arya, A. A. (2026). Tata kelola mutasi peserta didik dan keberlanjutan layanan pendidikan: Studi kasus di SD Negeri 017 Sungai Kunjang Samarinda. *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo, 7*(1), 30–45. https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v7i1.13894

Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., … Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ, 372*, Article n71. https://doi.org/10.1136/bmj.n71

Pratama, M. A., Deltiara, D., Damanik, T. E. A., & Pratama, L. (2025). Manajemen peserta didik terhadap siswa yang mutasi dan drop out di sekolah negeri. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal, 6*(7), 11148–11154. https://doi.org/10.54373/imeij.v6i7.4554

Prihatin, E. (2011). *Manajemen peserta didik*. Alfabeta.

Rumberger, R. W. (2011). *Dropping out: Why students drop out of high school and what can be done about it*. Harvard University Press.

Rumberger, R. W., & Larson, K. A. (1998). Student mobility and the increased risk of high school dropout. *American Journal of Education, 107*(1), 1–35. https://doi.org/10.1086/444201

Situmorang, S. S. (2026). Implementasi manajemen peserta didik di SMK Negeri 1 Siborongborong. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11*(1), 211–221. https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/download/43812/24156/159063

Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research, 104*, 333–339. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039

Thomas, J., & Harden, A. (2008). Methods for the thematic synthesis of qualitative research in systematic reviews. *BMC Medical Research Methodology, 8*, Article 45. https://doi.org/10.1186/1471-2288-8-45

Tranfield, D., Denyer, D., & Smart, P. (2003). Towards a methodology for developing evidence-informed management knowledge by means of systematic review. *British Journal of Management, 14*(3), 207–222. https://doi.org/10.1111/1467-8551.00375

*Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (2003). Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78.

Wahyuni, R. A., Baging, P. M., & Mustiah. (2024). Analisis faktor penyebab anak putus sekolah di SMP Negeri 1 Segedong Kabupaten Mempawah. *Geo Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Geografi dan Pariwisata, 4*(2), 200–214. https://jurnal.fipps.ikippgriptk.ac.id/index.php/GEOGRAFI/article/download/343/pdf